

RINGKASAN

IZZUANI Nomor Induk Mahasiswa 011/FP/1996, *Analisa Pendapatan atau Keuntungan Usahatani Tomat Mulsa Plastik di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur*. Skripsi ini merupakan hasil penelitian Analisa Pendapatan Usahatani Tomat Sistem Mulsa Plastik di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur yang dilaksanakan pada musim tanam 2009. Komoditas tomat merupakan salah satu jenis tanaman sayuran yang dikembangkan di Kabupaten Lombok Timur khususnya di Kecamatan Aikmel karena mempunyai nilai ekonomi tinggi.

Kecamatan Aikmel merupakan sentra penanaman tomat nomor tiga terluas setelah Kecamatan Sembalun dan Kecamatan Wanasaba dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Tujuan dari penelitian Analisa pendapatan Usahatani Tomat Sistem Mulsa Plastik ini adalah (1) Untuk mengetahui tingkat pendapatan atau keuntungan, (2) Untuk mengetahui tingkat kelayakan, (3) Untuk mengetahui kendala yang menghambat dalam Usahatani Tomat Sistem Mulsa Plastik Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur 2009.

Penelitian ini dilaksanakan di tiga desa yaitu Desa Lenek Lauk, Desa Kalijaga, dan Desa Kalijaga Selatan yang ditentukan secara *purposive sampling* dengan jumlah petani responden 45 orang yang ditentukan dengan *quota sampling*, sehingga masing-masing desa 15 orang petani responden. Petani yang dipilih adalah petani yang sudah melakukan usahatani tomat sistem mulsa plastic pada musim tanam 2009.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan rumus $\pi = TR - TC$ dan R/C Ratio. Dari hasil penelitian ini diperoleh data rata-rata pendapatan atau keuntungan petani responden perluas lahan garapan Rp. 8.258.716, atau Rp. 33.034.882,- perhektar dengan nilai R/C Ratio Rp 1,80. Tingginya pendapatan atau keuntungan petani responden disebabkan oleh produksi yang tinggi yaitu 7631 kilogram perluas lahan garapan atau 30524 kilogram perhektar, juga didukung dengan harga yang cukup tinggi dan stabil pada saat itu sebesar Rp. 2.433 per kilogram.

Usahatani Tomat Sistem Mulsa Plastik di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur 2009 sangat layak untuk diusahakan atau dikembangkan bila dilihat dari nilai R/C Rationya yaitu Rp.1,80 yang artinya setiap pengeluaran Rp 1 akan mendapat penerimaan (R) sebesar Rp 1,80 selama satu musim tanam.

Sementara kendala yang dihadapi petani responden yang paling besar adalah dari gangguan hama dan penyakit (OPT) sebesar 22 orang responden (49%), lahan sempit 5 orang responden (11%), tanah tidak subur 5 orang responden (11%), kurang mendapat penyuluhan 5 orang responden (11%) dan saprodi mahal 8 orang (18%).